

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 BATEMBAT

Aisah

Guru SDN 1 Batembat

Abstrak

Praktik pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada muatan IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media berbasis TPACK (*powerpoint*). Praktik baik ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon dengan jumlah 46 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya tanggal 10 November 2022. Cakupan pembelajaran yang dilakukan adalah Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk hidup dalam Ekosistem Pembelajaran 1. Pembelajaran mengintegrasikan muatan IPA dengan muatan Bahasa Indonesia. Pencapaian tujuan diukur dari membandingkan hasil pre test dengan hasil post test dan refleksi. Hasil praktik pembelajaran menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah terjadi kenaikan jumlah siswa yang tuntas. Hasil pre test 39,5 % siswa tuntas sedangkan hasil post test menunjukkan 79,06 % siswa tuntas pada muatan IPA. Secara keseluruhan selama proses tindakan terjadi peningkatan keaktifan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar. Siswa juga menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat.

Kata kunci: *problem based learning, powerpoint, keaktifan belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu, dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*Student centered*) dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual, khususnya terkait dengan pembelajaran tematik. Pramudya, Erviyanti, dkk (2019), Pedoman implementasi Kurikulum 2013 memfokuskan pada lima tahapan pembelajaran mulai dari mengamati (*observing*), menanyakan (*questioning*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengumpulkan dan menghubungkan informasi (*collecting and associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Mulyasa dalam Pramudya, Erviyanti, dkk (2019), Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan model

pembelajaran integratif atau dengan kata lain menggabungkan beberapa muatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kesimpulannya adalah pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa muatan pelajaran yang dalam implementasinya pembelajaran tersebut lebih menekankan pada keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu yang penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu adanya motivasi. Silalahi (2018), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya menurut Hamzah dalam Silalahi (2018:8) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator pendukung”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi siswa baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar siswa, sehingga merasa senang dalam belajar dan merasa tidak cepat bosan menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa integrasi dari berbagai muatan pelajaran termasuk didalamnya adalah IPA. Acista (2014:96) mengemukakan bahwa IPA merupakan proses kreatif dan mencari berbagai sebab akibat dari fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya strategi dan pola pembelajaran yang aktif dan dinamis serta menyenangkan sehingga dapat membangkitkan kreativitas belajar siswa. Dengan kata lain dalam belajar IPA siswa diminta untuk aktif mempelajari peristiwa-peristiwa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata mereka sendiri, maka disinilah siswa diminta untuk menunjukkan keaktifannya.

Pamungkas (2018), keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan sebuah kegiatan pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2004: 61) dalam Pamungkas (2018), menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maka secara tidak langsung hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di kelas V ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa tidak aktif dalam menanggapi. Para siswa cenderung diam saat ditanya oleh guru terkait materi pembelajaran. Selain itu, siswa kelas V SDN 1 Batembat memiliki hasil belajar yang rendah pada muatan IPA kurikulum 2013. Presentase ketuntasan siswa kelas V pada muatan IPA adalah 39 %, artinya hanya 18 siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari total keseluruhan jumlah siswa yaitu sebanyak 46 siswa.

Dalam muatan pelajaran IPA, sering kali siswa terlihat kesulitan dalam memahami konsep materi yang sebagian besar materi tersebut bersifat abstrak, yaitu materi berupa informasi yang tidak terlihat oleh panca indera. Apabila dalam menyampaikan materi tersebut guru tidak menerapkan metode, model atau media yang sesuai maka materi tersebut akan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Dewantara, Dede (2017), Proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Jadi pembelajaran IPA seharusnya lebih menekankan pada ketrampilan proses agar siswa dapat lebih mudah memahami tentang pembelajaran IPA.

Dalam kenyataannya di kelas V SDN 1 Batembat, dalam proses pembelajaran guru belum mengoptimalkan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran berbasis TPACK dalam mengajar, sehingga timbul kejenuhan siswa dalam belajar, hal itu juga dapat menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

Fauzia (2018), Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai

pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Selain model pembelajaran PBL, penerapan media berbasis TPACK seperti powerpoint, penayangan video pembelajaran, dll juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran baik itu media pembelajaran yang konkret maupun yang berbasis TIK. Salah satu media pembelajaran berbasis TIK adalah dengan slide powerpoint. Media powerpoint dapat mengakomodasi siswa yang memiliki beberapa gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditif, dan kinestetis sekaligus. Kelebihan media powerpoint adalah dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik, dan suara dalam satu penyajian. Media yang dirancang guru perlu memperhatikan karakter siswa, karakter materi, dan karakter media itu sendiri agar media powerpoint tersebut dapat diperuntukkan secara optimal dalam pembelajaran (Muthoharoh, 2019).

Guru dapat berkreasi dalam merancang media pembelajaran powerpoint sehingga dihasilkan media powerpoint yang menarik perhatian siswa. Di samping itu dengan fasilitas pada slide powerpoint, guru dapat menyusun materi ajar yang lebih mudah dicerna siswa seperti dengan menampilkan materi yang bersifat abstrak maupun sulit diamati dengan indera secara langsung (Arsyad dan Ifianti, 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kondisi yang menjadi latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah pembelajaran belum berpusat pada siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya pada pelajaran IPA, dan belum optimalnya penerapan model atau media yang inovatif, sehingga solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang berbasis TPACK untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 1 Batembat dalam pelajaran IPA (Tema 5: Ekosistem, Subtema 2: Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, Pembelajaran 1).

METODE

Praktik pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 1 batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Pembelajaran dilaksanakan di kelas V semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 10 November 2022. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 43 siswa dari jumlah total 46 siswa dikarenakan tiga siswa tersebut tidak masuk dengan alasan sakit. Sumber data analisis pencapaian tujuan didasarkan melalui hasil *pre test* dan *post test*, observasi selama proses pembelajaran, dokumentasi, dan refleksi siswa.

Langkah atau strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu:

1. Berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa
 - a. Strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - b. Guru harus mengembangkan perangkat ajar baik itu RPP dengan kegiatan yang berpusat pada siswa. Guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Ditengah pembelajaran, apabila siswa merasa jenuh, guru melakukan ice breaking yang menarik agar menumbuhkan kembali semangat belajar siswa.
 - c. Sumber daya atau materi yang diperlukan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, salah satunya adalah dengan mengajak siswa bernyanyi lagu tentang rantai makanan pada kegiatan apersepsi.
2. Pemilihan Model Pembelajaran
 - a. Strategi guru dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Adapun proses penerapan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:
 - 1) Tahap 1: Orientasi siswa terhadap masalah
 - a) Guru menampilkan gambar beberapa hewan pada layar LCD.

- b) Siswa mencermati gambar tersebut kemudian melakukan tanya jawab.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa gambar-gambar tersebut adalah jenis hewan yang langka.
 - d) Siswa mencermati teks nonfiksi yang ditampilkan pada layar LCD tentang rantai makanan.
 - e) Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan diatas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- 2) Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- a) Siswa menyimak video pembelajaran tentang rantai makanan yang ditampilkan pada layar LCD proyektor.
 - b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut.
- 3) Tahap 3: Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok
- a) Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi membuat alur rantai makanan pada ekosistem air dan darat.
 - b) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
- 4) Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- a) Guru menampilkan gambar rantai makanan ekosistem sawah pada layar LCD.
 - b) Siswa bersama kelompok melakukan diskusi membuat sebuah gambar ekosistem sawah dengan melihat contoh yang ditampilkan oleh guru.
 - c) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat gambar rantai makanan.
 - d) Siswa mulai membuat gambar rantai makanan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD 3.
 - e) Siswa menyampaikan diskusi di depan kelas.
- 5) Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a) Siswa yang lain memberikan komentar berupa tanggapan atau pertanyaan. Guru memberikan penguatan dan *reward*.
 - b) Siswa mengerjakan tugas evaluasi secara individu.

3. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu

- a. Ceramah

Guru menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi yang dijelaskan yaitu tentang rantai makanan.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu proses tanya jawab antara guru dengan siswa terkait materi yang diajarkan. Salah satu kegiatan dengan metode ini adalah ketika siswa mengamati video pembelajaran kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi tersebut, hal itu bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi yang dipaparkan dalam video pembelajaran.

c. Penugasan dan Diskusi

Siswa diberikan tugas untuk berdiskusi membuat gambar rantai makanan, dan juga mengerjakan beberapa kegiatan pada LKPD.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

a. Strategi guru yang dilakukan dalam pemilihan media adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat, hal itu agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Dalam pembelajaran ini, guru memilih media yang berbasis TPACK dengan menggunakan Powerpoint yang menarik dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran ini cukup efektif, hal itu dilihat dari:

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ini, dapat menumbuhkan siswa dalam berpikir kritis, hal itu terlihat ketika kegiatan tanya jawab, siswa tidak ragu saat menjawab pertanyaan guru, dan dalam kegiatan diskusi serta presentasi, siswa dapat memberikan masukan dan tanggapannya.
3. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta variatif membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Penggunaan media yang menarik yaitu penayangan video pembelajaran tentang rantai makanan dapat membantu pemahaman siswa terkait materi tersebut serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problrm Based Learning* berbasis TPACK (*Powerpoint*) dalam pembelajaran. Sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa cenderung pasif, banyak diam saat kegiatan tanya jawab, belum berani berpendapat dan mempresentasikan hasil karya, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Dampak yang terlihat setelah diterapkannya model tersebut adalah siswa menjadi aktif, berani menyampaikan pendapat, dan hasil belajar menjadi meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media TPACK (*powerpoint*) sehingga siswa menjadi aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* pada muatan IPA dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat, dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* berikut.

Tabel perbandingan presentase ketuntasan siswa pada muatan IPA

Sebelum menerapkan model <i>Problem Based Learning</i>	Setelah menerapkan model <i>Problem Based Learning</i>
39,5 % Dengan rincian 17 siswa mencapai KKM dari total siswa yang masuk sebanyak 43 siswa.	79,06 % Dengan rincian 34 siswa mencapai KKM dari total siswa yang masuk sebanyak 43 siswa.

Tantangan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V meliputi:

1. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa.
3. Guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Pemilihan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media berbasis TPACK (*powerpoint*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada muatan IPA di SDN 1 Batembat, sehingga hasil belajar yang diharapkan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. "Penerapan pendekatan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1.2 (2014): 96-106.
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/743>
DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.2.%25p>
- Arsyad, M. N., & Ifianti, T. (2022). "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru–Guru Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(6), 585-593.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/6822>
DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6822>
- Dewantara, Dede. "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengambangan 6 banjarmasin)." *Paradigma* 11.2 (2017).
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2694>
- Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 40-47.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338>
DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>
- Muthoharoh, M. (2019). "Media Powerpoint dalam Pembelajaran". *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah Islamiyah*, 26(1), 21-32.
<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>
DOI: <https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.66>
- Pamungkas, Andika Dinar, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3.1 (2018): 287-293.

<https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/268>

DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>

Pramudya, Erviyanti, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 320-329.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/391>

DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>

Silalahi, Wesly. "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode role play pada pelajaran IPS kelas IV SD swasta xaverius padang sidimpuan." *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 8.2 (2018): 172-181.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9780>

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v8i2.9780>